

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu cara untuk merubah manusia menjadi lebih baik selama hidupnya dan membantu mengembangkan potensi diri untuk menjadi pribadi yang mampu bersaing dalam berbagai tantangan dimasa depan. Dalam setiap pendidikan memiliki tolak ukur untuk melihat perubahan atau peningkatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dimana tolak ukur tersebut dilihat dari prestasi akademik yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan setiap semesternya. Schunk & Zimmerman (2012) (dalam Putra, dkk. 2017, hlm. 18) menjelaskan bahwa Realisasi kemampuan dan prestasi belajar anak di sekolah dapat dilihat dari penguasaan beberapa mata pelajaran, seperti penguasaan materi berbahasa, berhitung, mengingat, dan berpikir kritis-analitis.

Untuk mencapai peningkatan prestasi akademik yang baik, siswa harus memiliki kemampuan yang baik selama proses pembelajaran. Setiap proses pembelajaran konsentrasi merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk memahami setiap materi pembelajaran yang diberikan. Siswa harus bisa berkonsentrasi atau memperhatikan secara penuh apa yang sedang dijelaskan oleh seorang guru tanpa merasa terganggu dari berbagai faktor luar maupun dalam diri sendiri, agar setiap materi pembelajaran yang diberikan dapat tersampaikan. Hidayat (2015, hlm. 223) menjelaskan “konsentrasi merupakan kemampuan untuk memusatkan perhatian pada tugas yang relevan dengan tidak terganggu dan dipengaruhi oleh stimuli yang bersifat eksternal dan internal, sedangkan pelaksanaannya mengacu kepada dimensi yang luas dan dimensi arah dari tugas tertentu.”

Tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa mampu berkonsentrasi sepenuhnya terhadap situasi belajar karena siswa memiliki rentang konsentrasi yang berbeda-beda. Djono,dkk (2001) (dalam Prasanti, 2015, hlm. 2) menyatakan, “Perhatian siswa akan meningkat pada 15-20 menit pertama dan kemudian akan menurun pada

Dewi Fitri Juwita, 2018

HUBUNGAN KEMAMPUAN KONSENTRASI DAN KEMAMPUAN MEMORI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15-20 menit kedua.” Penurunan konsentrasi siswa bisa disebabkan oleh faktor eksternal dan internal.

Faktor eksternal diantaranya bisa disebabkan karena kondisi kelas yang kurang nyaman, mengganggu temannya yang sedang memperhatikan guru, bullying, mengajak teman sebangkunya mengobrol, atau bahkan tidak menyukai pembelajaran yang disampaikan sehingga mengahlikan perhatiannya. Sedangkan faktor internal yang bisa mengurangi konsentrasi salah satunya disebabkan oleh kurangnya oksigen dalam tubuh yang menghambat energi kedalam otak, sehingga mudah merasa ngantuk dan lelah. Padahal molekul oksigen sangat diperlukan untuk memelihara kehidupan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Giriwijoyo (2012, hlm. 132) bahwa semua mahluk dan tumbuhan, kecuali yang bersifat anaerobik memerlukan oksigen untuk menghasilkan energi secara efisien.

Selain itu kondisi kebugaran jasmani siswa yang tidak baik juga dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi siswa, dimana pada hasil penelitian Nuryadi, Darajat, & Angkawidjaja (2015, hlm. 36) menyatakan “siswa yang jarang berolahraga sangat rendah konsentrasinya. Sedangkan siswa yang berolahraga memiliki konsentrasi yang tinggi, dan olahraga individu merupakan olahraga yang lebih tinggi konsentrasinya” Sedangkan berolahraga atau aktifitas fisik sangat penting dilakukan untuk menjaga kesehatan atau kebugaran jasmani, agar dengan kondisi siswa yang baik dan sehat dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Maka sangat diperlukan pembelajaran pendidikan jasmani disekolah untuk menjaga kebugaran jasmani siswa dan mengurangi kebiasaan buruk kurangnya aktifitas gerak.

Untuk meningkat prestasi akademik juga diperlukan kecerdasan seorang siswa dalam menangkap informasi yang kemudian disimpan dalam memory pada otaknya. Otak terbagi menjadi beberapa bagian, Suryadi (2007, hlm. 84) menjelaskan “Otak reptil (batang otak) berperan mengendalikan fungsi naluriah tubuh, seperti bernapas dan bertahan (*self-defense*), sedangkan Otak mamalia (otak tengah) bekerja mengendalikan emosi dan memori. Dan Korteks (bagian atas otak) mengendalikan fungsi berpikir, bernalar, mendengar, dan mencipta.”

Memory atau yang biasanya disebut daya ingat adalah kemampuan untuk menyimpan, mengolah, dan membangkitkan lagi informasi yang diserap oleh otak. Otak kita membentuk neuron untuk menyimpan informasi, Setiap *neuron* akan terus meneruskan informasi-informasi yang masuk. Meskipun informasi-informasi itu berjumlah jutaan dan dalam waktu yang cepat. Kesemuanya itu pada akhirnya akan bermuara pada otak dan diolah menjadi memori. (Julianto & Etsem, 2011, hlm. 19). Struktur ingat atau memori dibagi menjadi tiga sistem yaitu sistem ingatan sensorik (*sensory memory*), sistem ingatan jangka pendek atau *short term memory*, dan sistem ingatan jangka panjang atau *Long term memory*. Bhinnety (2008, hlm. 74) menjelaskan bahwa:

Memori sensori mencatat informasi atau stimuli yang masuk melalui salah satu atau kombinasi dari panca indra, yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga, bau melalui hidung, rasa melalui lidah, dan rabaan melalui kulit. Jika informasi tersebut tidak diperhatikan maka akan terlupakan, tetapi jika diperhatikan maka akan diteruskan kedalam ingatan jangka pendek, yang kemudian akan dilanjutkan ke dalam ingatan jangka panjang dalam proses pengulangan.

Dari penjelasan sebelumnya bahwa konsentrasi dan memori merupakan hal yang dibutuhkan oleh siswa dan saling berhubungan untuk mendapatkan informasi materi yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran dan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Dalam penelitian kato, dkk (2016, hlm. 234) menyimpulkan “dengan aktivitas fisik sehari-hari bersama dengan durasi tidur yang baik memiliki manfaat pada efek kerja memori pada orang dewasa muda yang sehat.” Karena jika siswa lelah atau memiliki kebugaran jasmani yang kurang baik dan pola tidur yang kurang maka akan mengganggu aktivitas belajarnya.

Sekolah dan guru juga harus bisa menciptakan suasana, tempat, metode dan pendekatan yang baik sehingga membuat siswa nyaman dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan. Hal ini juga dijelaskan oleh Suryadi (2007, hlm. 84) yang menyatakan “jika situasi dan kondisi belajarnya tegang (*stress*), kita akan sulit berpikir (berkonsentrasi) karena membuat otak reptil bekerja lebih dominan. Tetapi jika situasi

Dewi Fitri Juwita, 2018

HUBUNGAN KEMAMPUAN KONSENTRASI DAN KEMAMPUAN MEMORI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan kondisi belajarnya rileks, tenang dan menyenangkan, kita akan lebih mudah berpikir, karena kerja otak reptil lebih kondusif.” Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan kemampuan konsentrasi dan kemampuan memori terhadap prestasi akademik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besar perbedaan kemampuan konsentrasi, kemampuan memori dan prestasi akademik berdasarkan sekolah ?
2. Seberapa besar perbedaan kemampuan konsentrasi, kemampuan memori, dan prestasi akademik berdasarkan gender ?
3. Seberapa besar hubungan kemampuan konsentrasi dengan prestasi akademik ?
4. Seberapa besar hubungan kemampuan memori dengan prestasi akademik ?
5. Seberapa besar hubungan kemampuan konsentrasi dan kemampuan memori terhadap prestasi akademik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan konsentrasi, kemampuan memori dan prestasi akademik berdasarkan sekolah.
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan konsentrasi, kemampuan memori dan prestasi akademik berdasarkan gender.
3. Untuk mengetahui hubungan kemampuan konsentrasi dengan prestasi akademik.
4. Untuk mengetahui hubungan kemampuan memori dengan prestasi akademik.

5. Untuk mengetahui hubungan kemampuan konsentrasi dan kemampuan memori terhadap prestasi akademik.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian diharapkan mempunyai manfaat, berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian antara lain:

- a) Secara teoritis
Dapat memberikan informasi maupun pengetahuan yang bermanfaat tentang hubungan kemampuan konsentrasi dan kemampuan memori terhadap prestasi akademik siswa.
- b) Secara Praktis
 1. Guru
Dapat sebagai acuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kemampuan konsentrasi dan kemampuan memori terhadap prestasi akademik siswa.
 2. Siswa
Diharapkan dengan mengetahui hubungan kemampuan konsentrasi dan kemampuan memori terhadap prestasi akademik, siswa dapat lebih baik dalam melakukan proses pembelajaran dan untuk meningkatkan prestasi akademiknya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi merupakan suatu gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi yang disajikan dalam bentuk struktur organisasi, struktur organisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan
Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian yang berkaitan dengan kesenjangan

harapan dan fakta permasalahan dilapangan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan stuktur organisasi skripsi.

2. **BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian**
Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari definisi prestasi akademik, kemampuan konsentrasi, dan kemampuan memori.
3. **BAB III Metode Penelitian**
Bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan, desain penelitian, deskripsi mengenai populasi dan sampel, intrumen penelitian, prosedur penelitian, proses pengembangan intrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. **BAB IV Temuan Penelitian dan Pembahasan**
Bab ini mengungkapkan tentang temuan penelitian yang telah dicapai, meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasan.
5. **BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi**
Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian, implikasi, dan rekomendasi penulis sebagai bentuk pemaknaan dari hasil analisis temuan penelitian.

Dewi Fitri Juwita, 2018

HUBUNGAN KEMAMPUAN KONSENTRASI DAN KEMAMPUAN MEMORI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu